

Analisis Kualitatif Pemberdayaan Masyarakat Desa Kurau Utara dalam Membangun Ekonomi Lokal Berbasis Hasil Tangkap Ikan Laut

Kumara Efrianti ¹, Amalia Wahyuni ², Dewi Ariefahnoor ³

^{1,2,3}Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari

Email : kefrianti@gmail.com

Abstract

This study aims to manage the local economy in Kurau Utara Village through fisheries by utilizing marine fish catches as a strategy for community empowerment and welfare improvement. Kurau Utara Village, located in Bumi Makmur District, Tanah Laut Regency, South Kalimantan, possesses abundant natural resources, particularly in the fisheries sector. The seasonal nature of marine fish catches presents both challenges and opportunities for developing micro-enterprises based on processed fish products such as salted fish, crackers, and shrimp paste. This research employs a qualitative approach using interpretative methods through in-depth interviews with five key informants, participatory observation, and document analysis. The findings indicate that managing the local economy through micro-enterprises can create employment opportunities, increase community income, and promote economic self-reliance. Fish processing activities involve various segments of the community, including women, thereby supporting social and household economic empowerment. The government plays a role by providing training and fishing equipment assistance to support fishermen. Additionally, processing unsold fish catches into value-added products helps reduce waste and supports community food security. These activities contribute to household income and foster the growth of the local creative economy.

Keywords: *Empowerment, Community, Local Economy*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengelola ekonomi lokal di Desa Kurau Utara melalui perikanan dengan pemanfaatan hasil tangkap ikan laut sebagai strategi pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan. Desa Kurau Utara, yang terletak di Kecamatan Bumi Makmur, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan, memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, khususnya di sektor perikanan. Hasil tangkap ikan laut yang bersifat musiman menjadi tantangan sekaligus peluang dalam pengembangan usaha mikro berbasis olahan ikan seperti ikan asin, kerupuk, dan terasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode interpretatif melalui wawancara mendalam terhadap lima informan kunci, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan ekonomi lokal melalui usaha mikro mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendorong kemandirian ekonomi. Kegiatan produksi olahan ikan melibatkan berbagai lapisan masyarakat, termasuk perempuan, sehingga mendukung pemberdayaan sosial dan ekonomi rumah tangga. Pemerintah turut berperan melalui pelatihan dan bantuan alat tangkap ikan untuk mendukung nelayan. Selain itu, pengolahan hasil tangkap ikan yang tidak laku menjadi produk olahan turut mengurangi limbah dan mendukung ketahanan pangan masyarakat. Dan ini menjadi income dan ekonomi kreatif bagi masyarakat

Kata Kunci : Pemberdayaan, Masyarakat, ekonomi lokal

©2026 Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan

PENDAHULUAN

Sekarang kemandirian atau hidup mandiri adalah sebuah trend terbaru. Bangsa yang mandiri adalah bangsa yang mampu membuat rakyatnya mandiri dan sejahtera, tentu dalam mewujudkan kemandirian itu dibutuhkan proses yang panjang. Sebuah proses merujuk kepada serangkaian langkah-langkah maupun tindakan yang dilakukan secara sistematis dan mencerminkan sebuah tahapan upaya dalam mengubah masyarakat yang belum mandiri menjadi mandiri dan yang belum berdaya menjadi terberdayakan. Dengan mendirikan masyarakat, berarti kita juga telah memberdayakan masyarakat. Kegiatan pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu kegiatan yang efektif dalam rangka memandirikan dan memberdayakan masyarakat. Kegiatan tersebut dapat dilakukan kapanpun, di manapun dan

oleh siapapun. Pada dasarnya kegiatan pemberdayaan masyarakat ditujukan untuk kalangan yang kurang mampu dalam hal ekonomi dan belum mandiri. Kegiatan ini diharapkan dapat membuat mereka menjadi lebih mandiri sehingga hidupnya menjadi lebih baik. Program pemberdayaan juga mampu meningkatkan pendapatan, kreativitas dan kemandirian ekonomi masyarakat dengan menjadi acuan bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengembangkan program pengembangan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal yang berkelanjutan. (Veto, et al 2024).

Pemberdayaan berarti menyediakan sumberdaya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan dalam rangka meningkatkan kemampuan warga miskin untuk menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakatnya. (Zubeidi, 2013). Salah satu strategi pemberdayaan yang lengkap yaitu menuntut bahwa hambatan-hambatan yang dihadapi oleh masyarakat dalam menggunakan kekuatannya difahami, diperhatikan, dan dipecahkan. Kendala-kendala ini berupa struktur kelas, ras/etnis, bahasa, pendidikan, mobilitas pribadi dan dominasi para elite dalam struktur kekuatan masyarakat. Perlu dipahami oleh pekerja sosial bahwa pemberdayaan itu merupakan pekerjaan yang membutuhkan waktu, energi, dan komitmen, dan hasilnya belum tentu memuaskan. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat adalah penguatan pemilihan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakat sendiri, maupun aspek kebijakannya. Pengembangan kapasitas masyarakat adalah salah satu keutamaan dalam proses pemberdayaan di samping pemberian kewenangan. Walaupun muaranya pada kemandirian masyarakat dalam pengelolaan pembangunan, akan tetapi dalam proses pengembangan kapasitas tersebut tidak menutup pintu bagi peran eksternal (Soetomo, 2015) Sudah tentu peran eksternal yang mengungjung nilai pada pemberdayaan dan dengan demikian menggunakan pendekatan pemberdayaan harus ditempatkan sebagai bagian dari proses pengembangan kapasitas masyarakat sendiri. Pemberdayaan masyarakat desa dapat dilakukan dengan upaya membangun masyarakat agar potensi laut dapat dikelola dengan baik. Salah satu strategi yang harus dilakukan adalah memperkuat komunitas yang ada di masyarakat dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dengan jalan meningkatkan keterampilan ekonomi masyarakat.

Pembangunan adalah suatu usaha atau proses perubahan, demi tercapainya tingkat kesejahteraan atau mutu – hidup suatu masyarakat serta individu – individu di dalamnya yang berkehendak dan melaksanakan pembangunan itu. (Totok, 2013). Pengelolaan ekonomi lokal merupakan salah satu bagian dari sasaran pembangunan pedesaan (Haeruman, et al, 2001). Selain hal tersebut diatas, sasaran pembangunan pedesaan adalah peningkatan pendapat masyarakat, penyediaan bahan pangan dan bahan lainnya untuk kegiatan produksi dan konsumsi, serta peningkatan kapasitas Lembaga atau organisasi ekonomi lokal. Pembangunan pedesaan di upayakan secara cermat untuk menghindari terjadinya kesenjangan kemajuan, dimana tujuannya adalah mempercepat kemajuan kegiatan ekonomi dan industrialisasi pedesaan. pembangunan desa dalam merancang strategi pemberdayaan yang lebih efektif, dengan mempertimbangkan konteks ekonomi politik lokal. (Nourmala, 2023). Dengan adanya potensi lokal adalah modal sosial organisasi yang merupakan salah satu keunggulan berkelanjutan dalam suatu organisasi yang merefleksikan kualitas hubungan dalam organisasi dan mengukur keterkaitan antar anggota organisasi. (Wulan, 2019)

Bumi Makmur adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Kecamatan ini baru dibentuk sebagai pemekaran dari Kecamatan Kurau, pemekaran berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tanah Laut Nomor 3 Tahun 2008. Kurau Utara adalah salah satu desa di Kecamatan Bumi Makmur. Yang memiliki hasil alam yaitu ikan laut dimana hasil ikan tersebut di budidaya oleh masyarakat menjadi produk olahan baik berupa ikan asin, kerupuk ikan dan penjualan atau pemasaran ikan laut ke berbagai daerah, dengan adanya hal tersebut desa kurau utara memiliki potensi pengembangan produk olahan ikan. Namun budidaya hasil ikannyang bersifat musiman, jadi suatu kendala dalam pengembangan usaha olahan ikan, dengan hasil tangkap ikan laut masyarakat dapat menjadi solusi bagi diversifikasi produk olahan ikan sehingga menjadi sentra hasil ikan laut.

TINJAUAN PUSTAKA

Istilah “pemberdayaan” adalah terjemahan dari istilah asing empowerment. (Nani, 2001). Empowerment artinya adalah suatu peningkatan kemampuan yang sesungguhnya potensinya ada. Dalam konteks keilmuan pemberdayaan masyarakat, terdapat beragam interpretasi yang disajikan oleh banyak ilmuwan. Ife menjabarkan definisi pemberdayaan masyarakat dalam sebuah pernyataan.

“empowerment is a process of helping disadvantaged group and individual to compete more effectively with other interests, by helping them to learn in lobbying, using the media, engaging in political action, understanding how to „work the system“ and so on” (Jim Ife dan Frank Tesoriero, 2008)

Artinya, Pemberdayaan adalah suatu proses yang bertujuan membantu kelompok masyarakat atau individu yang kurang beruntung agar mampu menghadapi berbagai kepentingan dengan efektif. Keberdayaan ini kemudian akan membawa pada peningkatan kesejahteraan hidup dalam masyarakat, sebuah aspek yang sangat di inginkan (Achmad Fathor Rosyid dan Amirul Wahid, 2021).

Menurut KBBI (2023) Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya); Perihal mengembangkan, memperbesar, memperluas, dan mempertinggi. Pengembangan merupakan suatu cara dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yang dilakukan secara terus menerus dan konsisten sehingga mampu memberikan perubahan yang lebih baik. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Sahadi dkk, (2022) yang menyatakan bahwa pengembangan merupakan salah satu kegiatan yang memperbaiki kemampuan sumber daya manusia melalui cara peningkatan dan pendidikan jangka panjang untuk bisa meningkatkan kemampuan dalam pengambilan suatu keputusan dan memperluas hubungan manusia untuk mencapai tujuan yang dilakukan secara konsisten. Disamping itu, penerapan Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) merupakan sebuah proses menyusun beberapa kelembagaan pembangunan di daerah, peningkatan SDM untuk memperoleh produk-produk yang semakin baik, juga pembinaan industri dan kegiatan usaha pada skala lokal. Jadi, pengembangan wilayah adalah upaya pemerintah daerah bersama masyarakat daerah untuk membangun ekonomi yang sebanding dengan Sumber Daya Manusia, dan memaksimalkan manfaat sumber daya alam dan kelembagaan (Munir, 2017) .

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode interpretatif melalui wawancara mendalam terhadap lima informan kunci, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Trianggulasi menggunakan triangulasi waktu. Lokasi Penelitian Lokasi Penelitian Di Kecamatan Bumi Makmur Desa Kurau Utara Kalimantan Selatan. informan. *Ceiterion Sampling* (Sampling – Kriteria) yang merupakan bagian dari *purposive sampling* (sampling bertujuan) digunakan untuk memilih informan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wawancara 1

Reduksi hasil wawancara tahap pertama terhadap para Informan dalam penelitian sebanyak 5 (lima) orang, yaitu :

1. Kepala Desa Kurau Utara Bapak Bahrani B
Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut dimana memiliki potensi hasil perikanan, pertanian, perkebunan dan pertambangan, tetapi yang banyak dan fokusnya yaitu hasil alam dengan contoh Desa kurau Utara potensi hasil alam yang berlimpah adalah pertanian dan perikanan dimana setiap hasil alam tersebut ada musiman, serasa alam bisa membagi rejeki atas hasil alam dengan contoh biasanya apabila musim ikan biasanya ada dibulan agustus sampai januari apabila debit air pasang ini mempermudah masyarakat ke laut untuk berburu ikan dengan disebut marempa. Dan apabila sudah mulai berkurang hasil laut perkiraan bulan pebruari samapi ke september biasanya masyarakat bertani atau menanam padi atau bercocok tanam sayur sayuran
2. Kepala seksi Pelayanan dan Kesejahteraan: Erma S. Ap
Kurau utara selain tanah yang cocok untuk bertani dan berkebun desa ini juga ada mempunyai kali besar yang berdekatan dengan laut ini membuat kesempatan masyarakat untuk mencari ikan dilaut dan kemudian hasil tangkapnya ini bisa dijual kembali dipasar desa Kurau Utara ini, ada yang datang langsung dari luar kota membeli ikan besar, ada sebagian masyarakat yang memiliki usaha mikro menjadikan hasil tangkap ikan ini menjadi olahan produksi, baik jadi ikan asin dan dijadikan kerupuk. Dan sebagian masyarakat juga ikut didalam pengelolaan olahan produksi ikan itu. Dengan contoh dimana masyarakat ada pekerjaan mengupas udang dimana udang ini bisa dijadikan sebagai produk olahan terasi dan kerupuk. Adapun hasil tangkap ikan ini bermacam – macam misal jenis ikan laut ada ikan gembung, kakap, bawal, selunsungan, teri, udang dan ikan bulu ayam. Kalau ikan sungai kebanyakan ikan papuyu, haruan, sasapat dan nila.

3. Pemilik Usaha Mikro : Hj. Rumaishah (Mesah)

Disini sebagai pemilik usaha mikro membantu masyarakat juga dalam lapangan kerja dimana apabila musim ikan yang berlebih saya menerima ikan tersebut yang kemudian dijadikan olahan ikan asin atau apabila ada yang mau ikan segar pun tetap akan dilayani dan dijual. Pekerjaan yang dilakukan adalah mulai dari pengumpulan ikan, pembersihan ikan, penggaraman, penjemuran, pengemasan dan pengantaran, proses ini melibatkan banyak tenaga kerja dan ini membuat masyarakat disini mau kerja ditempat saya, pasilitas yang memadai dan akses penerimaan hasil tangkap ikan saya sediakan contoh adanya pelabuhan di samping rumah dimana dibuat untuk kapal nelayan singgah, selain singgah mengantar hasil ikan untuk rumah produksi, nelayan juga bisa menyandarkan kapalnya untuk berjualan ikannya dipasar. Selain ikan asin ada juga pembuatan kerupuk apabila ada musim udang kecil

4. Masyarakat : Mega

Dimana apabila musim ikan saya ikut Hj. Mesah dalam pengolahan ikan asin, dimana pengerjaan saya adalah membelah ikan tersebut dan membersihkannya. Setelah bersih ikan tersebut direndam dengan air garam semalaman agar ikan menjadi awet, dan besok paginya ikan tersebut dijemur, untungnya rumah saya dekat dengan produksi pengolahan apabila terjadi cuaca kurang cerah atau hujan bisa saya kondisikan untuk mengangkat ikan agar ikan tidak kena hujan biasanya kerja seperti ini sesuai dengan hasil pembelian atas penjualan masyarakat desa kepada si pemilik usaha mikro. Apabila musim ikan pengerjaan pembersihan ikan juga banyak. Dan apabila musim udang banyak juga pekerjaan untuk mengupas udang karena udang ini untuk pembuatan kerupuk atau ada pembeli yang untuk membuat terasi

5. Masyarakat : Rizky

Saya juga kerja di tempat ibu Hj. Mesah dimana saya bagian pengerjaan pengepakan ikan asin yang akan siap jual. Apabila musim ikan, hasil tangkap ikan melimpah kadang – kadang kita bisa juga menjual bentuk segar apabila ada pembeli dari luar tapi yang lebih di fokuskan adalah menjadi ikan asin. Adapun jenis ikan yang dijadikan olahan kebanyakan ikan laut seperti ikan selunsungan, tenggiri, bawal dan teri

Wawancara 2

1. Kepala Desa Bapak Bahrani B.

Masyarakat di Desa Kurau utara untuk mata pencaharian kebanyakan ada yang memilih bertani dan ada yang memilih nelayan contoh kebanyakan masyarakat di RT. 4,6,7,8,9,10 dan 11 dimana hampir masyarakat memilih nelayan dimana dekat dengan kali besar tetapi ada juga jadi nelayan darat kebanyakan ada di Rt. 8 dan di Rt 5 dan 12 kebanyakan memilih menjadi petani karena akses tanah ditempat cocok untuk bertani. Sementara ini dengan adanya hasil alam tangkap ikan ini ada juga dukungan dari pemerintah dengan memberikan pelatihan atau penyuluhan kepada masyarakat desa terutama nelayan dan kemudian masyarakat dibantu untuk memudahkan penangkapan ikan pemerintah memberikan jaring, bagan, alat pancing, dan mesin klotok untuk akses transportasi penangkapan ikan. Untuk pemberian bantuan ini dilakukan melalui proposal dari masyarakat.

2. Kepala seksi Pelayanan dan Kesejahteraan: Erma S. Ap

Ada macam – macam nelayan di desa kurau utara pertama nelayan darat dimana penangkapan ikan di daerah sungai atau rawa biasa hasil tangkap jenis ikan nila, papuyu, sasapat dan haruan. Ke dua nelayan kecil yang menangkap ikan di pinggir pantai jenis ikan didapat udang. Ke tiga nelayan besar dimana menangkap ikan ditengah laut memakai perahu Panjang atau dengan cara marempa.

3. Masyarakat bapak risky

Dengan adanya usaha mikro ini dapat membantu masyarakat dalam pendapatan ekonomi. Apabila musim ikan berkurang hasil pengolahan ikan asin bisa bertahan lama. Dan banyak tetangga atau kawan bekerja semua apabila tidak bekerja di rumah mikro mereka juga bisa bikin ikan asin sendiri di rumah dimana hasilnya juga bisa di jual dipasar. Selain itu juga banyak ibu – ibu yang ikut dalam pengolahan ikan asin, sehingga kegiatan usaha ini mendukung pemberdayaan perempuan di sector ekonomi rumah tangga.

Wawancara 3

Kepala Desa Bapak Bahrani

Dengan Adanya hasil tangkap ikan laut ini membuat masyarakat ada lapangan pekerjaan dan ini menjadi nilai ekonomi pada pendapatan ekonomi, mampu mendorong pertumbuhan UMKM local dan memperluas produk pasar perikanan. Pada nilai social adanya peluang lapangan kerja yang melibatkan masyarakat setempat, keterlibatan peran perempuan karena iburumah tangga bisa bekerja paruh hari di rumah produksi atau membuat sendiri dirumah untuk manfaat lingkungan ini juga mengurangi limbah hasil tangkap ikan dimana ikan segar yang tidak laku di jual bisa menjadi olahan produksi, seperti ikan asin, kerupuk dan terasi ini mengurangi pemborosan sumber daya laut. Untuk ketahanan pangannya dimana ikan asin juga sebagai produk yang bisa di awetkan secara tradisional ini membantu masyarakat memiliki cadangan protein hewani yang tahan lama.

Jadi dengan adanya sumber daya alam melalui perikanan ini dan menjadikan hasil tangkap ikan yang banyak ini menjadi nilai income dan ekonomi kreatif masyarakat desa Kurau utara.

PEMBAHASAN

Potensi sumber daya alam di Desa Kurau Utara, khususnya di sector perikan yang menekankan pada pola musiman ini dapat mempengaruhi aktifitas ekonomi masyarakat. Missal pada musim ikan berlangsung dari bulan agustus sampai dengan januari ini memudahkan menangkap ikan melalui metode rempa. Dan apabila musim tanam atau musim perikanan berkurang masyarakat bisa pindah kegiatan bertanam padi atau berkebun. Keberadaan kali besar yang terhubung kelaut memberikan peluang besar bagi masyarakat untuk menangkap ikan dimana hasil tangkap ikan bisa dijual dipasar local, bahkan ini juga menarik pembeli di luar kota. Selain masyarakat dapat mengembangkan usaha mikro berbasis ikan asin, kerupuk dan terasi. Proses produksi melibatkan banyak warga, termasuk pekerjaan mengupas udang. bahwa mata pencaharian masyarakat terbagi antara nelayan dan petani, tergantung pada lokasi tempat tinggal. RT 4,6,7,8,9,10,11 cenderung menjadi nelayan karena dekat dengan kali besar, sementara RT 5 dan 12 lebih memilih bertani karena tanahnya subur. Selain itu juga Pemerintah turut mendukung aktivitas nelayan melalui pelatihan dan bantuan alat tangkap seperti jaring, bagan, mesin klotok, dan alat pancing, yang diberikan berdasarkan proposal masyarakat. Ada beberapa jenis nelayan juga yaitu nelayan darat (sungai/ rawa), nelayan kecil (pinggir pantai), dan nelayan besar (laut lepas dengan perahu panjang). Klasifikasi ini menunjukkan keragaman teknik dan skala penangkapan ikan di desa tersebut, serta jenis ikan yang ditangkap seperti papuyu, haruan, udang, dan tenggiri. Adanya kegiatan hasil tangkap ikan tidak hanya menjadi sumber pendapatan ekonomi bagi masyarakat tetapi juga membuka lapangan kerja yang luas. Usaha mikro berbasis olahan ikan mendorong pertumbuhan UMKM lokal dan memperluas pasar produk perikanan.

Sebagai pelaku usaha mikro juga berperan penting dalam menyerap tenaga kerja local dimana bisa menyediakan fasilitas seperti Pelabuhan mini untuk nelayan, ini menerima hasil tangkap untuk diolah.

masyarakat pekerja turut aktif dalam proses produksi. Yang di contohkan pada 2 (dua) orang diwawancara Mega fokus pada pembersihan dan penggaraman ikan, sementara Rizky bertugas dalam pengepakan. Keduanya menunjukkan bahwa usaha mikro ini menjadi sumber penghidupan yang fleksibel dan inklusif, terutama saat musim ikan tiba. Wawancara ini menegaskan bahwa potensi alam Desa Kurau Utara telah dimanfaatkan secara kolektif dan produktif oleh masyarakat. Adanya dampak positif usaha mikro terhadap ekonomi lokal. Ketika musim ikan berkurang, ikan asin menjadi alternatif yang tahan lama dan tetap bernilai jual. Usaha mikro juga mendorong pemberdayaan perempuan, karena banyak ibu rumah tangga terlibat dalam proses produksi. Selain itu, masyarakat yang tidak bekerja di rumah produksi dapat membuat olahan sendiri di rumah dan menjualnya di pasar. Secara sosial, keterlibatan masyarakat dalam produksi ikan asin, kerupuk, dan terasi menciptakan peluang kerja, terutama bagi perempuan. Ibu rumah tangga dapat bekerja paruh waktu di rumah produksi atau mengolah ikan sendiri di rumah. Ini menunjukkan inklusivitas dan fleksibilitas dalam pemberdayaan ekonomi rumah tangga.

Tahap ini menunjukkan bahwa struktur sosial dan ekonomi masyarakat Desa Kurau Utara sangat adaptif terhadap musim dan dukungan pemerintah. Usaha mikro menjadi penghubung antara hasil alam dan pemberdayaan masyarakat, menciptakan ekosistem ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan dengan menegaskan bahwa perikanan di Desa Kurau Utara bukan sekadar hanya dari aktivitas ekonomi, tetapi juga menjadi suatu fondasi pembangunan sosial, lingkungan, dan ketahanan pangan. Sinergi antara potensi alam, partisipasi masyarakat, dan dukungan pemerintah menciptakan income masyarakat serta model ekonomi kreatif desa yang berkelanjutan dan berdampak luas.

KESIMPULAN

1. Potensi Lokal sebagai Pilar Ekonomi Desa

Desa Kurau Utara memiliki potensi sumber daya alam yang sangat besar, terutama di sektor perikanan dan pertanian. Hasil tangkap ikan laut menjadi komoditas utama yang menopang ekonomi masyarakat. Musim ikan yang berlangsung dari Agustus hingga Januari dimanfaatkan secara maksimal oleh nelayan untuk menangkap berbagai jenis ikan seperti selunsungan, tenggiri, bawal, dan teri. Ketika musim ikan berakhir, masyarakat beralih ke pertanian dan perkebunan. Pola musiman ini menunjukkan fleksibilitas ekonomi desa yang adaptif terhadap kondisi alam. Potensi lokal ini menjadi modal sosial yang kuat untuk membangun ekonomi kreatif berbasis komunitas. Dengan pengelolaan yang tepat, hasil alam tidak hanya menjadi sumber penghidupan, tetapi juga menjadi fondasi pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, penguatan kapasitas masyarakat dalam mengelola potensi lokal sangat penting untuk menciptakan kemandirian ekonomi desa.

2. Peran Usaha Mikro dalam Pemberdayaan Masyarakat

Usaha mikro di Desa Kurau Utara memainkan peran sentral dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pemilik usaha seperti Hj. Rumaisah menyediakan lapangan kerja melalui pengolahan hasil tangkap ikan menjadi produk bernilai jual seperti ikan asin, kerupuk, dan terasi. Proses produksi melibatkan berbagai tahapan pengumpulan, pembersihan, penggaraman, penjemuran, hingga pengemasan yang menyerap tenaga kerja lokal, termasuk perempuan dan pemuda desa. Selain meningkatkan pendapatan, usaha mikro juga mendorong partisipasi sosial dan memperkuat solidaritas komunitas. Masyarakat yang tidak bekerja di rumah produksi pun dapat mengolah ikan secara mandiri di rumah dan menjualnya di pasar. Ini menunjukkan bahwa usaha mikro tidak hanya menjadi pusat ekonomi, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan sosial. Dengan dukungan fasilitas seperti pelabuhan mini dan akses pasar, usaha mikro mampu menghubungkan hasil alam dengan peluang ekonomi yang lebih luas, menjadikan desa sebagai sentra produksi olahan ikan yang kompetitif.

3. Dukungan Pemerintah dan Strategi Pembangunan

Pemerintah berperan aktif dalam mendukung pengelolaan ekonomi lokal melalui berbagai program pemberdayaan. Bantuan alat tangkap seperti jaring, bagan, mesin klotok, dan alat pancing diberikan kepada nelayan berdasarkan proposal masyarakat. Selain itu, pelatihan dan penyuluhan rutin dilakukan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam mengelola sumber daya alam. Strategi pembangunan desa diarahkan pada penguatan kapasitas masyarakat dan pengembangan sektor unggulan berbasis potensi lokal. Pendekatan partisipatif antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha menjadi kunci keberhasilan program ini. Dengan memperhatikan konteks sosial dan geografis, pembangunan desa dapat menghindari kesenjangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang merata. Pemerintah juga mendorong diversifikasi produk olahan ikan untuk mengatasi kendala musiman. Keseluruhan strategi ini menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi desa tidak hanya bergantung pada potensi alam, tetapi juga pada sinergi antara kebijakan, kelembagaan, dan partisipasi aktif masyarakat.

4. Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan

Pengelolaan hasil tangkap ikan laut di Desa Kurau Utara memberikan dampak positif yang luas, mencakup aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Secara ekonomi, kegiatan pengolahan ikan meningkatkan pendapatan masyarakat dan memperkuat ketahanan pangan melalui produk awetan seperti ikan asin. Secara sosial, keterlibatan perempuan dalam proses produksi mendorong pemberdayaan gender dan partisipasi rumah tangga dalam ekonomi desa. Kegiatan ini juga memperkuat jaringan sosial dan solidaritas antarwarga. Dari sisi lingkungan, pengolahan ikan yang tidak laku menjadi produk olahan membantu mengurangi limbah dan pemborosan sumber daya laut. Ini menunjukkan bahwa ekonomi lokal yang berbasis potensi alam dapat berjalan selaras dengan prinsip keberlanjutan. Dengan pendekatan yang inklusif dan berbasis komunitas, Desa Kurau Utara mampu menciptakan model pembangunan desa yang tidak hanya produktif, tetapi juga adil dan berkelanjutan. Keseluruhan dampak ini memperkuat posisi desa sebagai contoh pengelolaan sumber daya alam yang efektif dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Fahmi Zakariya. 2020. *Pemberdayaan Nelayan dalam Membangun Kekuatan Ekonomi Melalui Pengolahan Ikan Di Desa Karangagung*. IMEJ : Vol 2 No. 2. 2020
- Achmad Fathor Rosyid & Amirul Wahid, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*
- Ahmad Sidiq, 2024. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Pelatihan Konten Kreator Youtube Di Dusun Posong Desa Tapen Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso"
- Endang Bidayani & Ahmad Fahrul Syarif. *IbM Pemberdayaan Masyarakat Desa Kurau Barat Untuk Pengembangan Ekonomi Produktif : Diverifikasi Produk Olahan Berbasis Ikan Air Tawar*. 2017.
- Hardian, 2023. Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Dana Desa Di Pengadang Kecamatan Praya Tengan Kabupaten Lombok Tengah.
- International Labour Organization (ILO). (2023). *World Employment and Social Outlook: Trends 2023*. Geneva: ILO.
- Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan*
- Julian Saputra, 2022. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengolahan Ikan Filed Di Desa Sukajaya Lemoasin Kabupaten Pesawaran*
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2023). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Daring. Diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Khairunnisa, N., Furqani, H., & Amanatillah, D. (2017). Sukuk dan Pembangunan Infrastruktur di Indonesia (Analisis Peran dan Manfaat Sukuk Untuk Pembangunan Indonesia). *Ekobis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah*, 1(2):11-29.
- Masyarakat di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 2
- Melalui Program Desa Binaan LAZISNU Jember*, <http://altatwir.iain-jember.ac.id/> Vol. 8 No. 2 Oktober 2021,192
- Nanang Fathurrohman, 2021. "Startegi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Jipang Kec Cepu Blora Melalui Program Desa Wakaf : Lumbung Veras Wakaf Oleh Global Wakaf Corporation
- Nourmala Chandra Nuriyah, Sofi Nuril Lizar, Fuad. 2023. *Pembangunan Infrastruktur Desa : Pemberdayaan Masyarakat Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lokal Di Desa Sumberarum Bojonegoro*
- Sahadi, Sunarti, N., & Puspitasari, E. (2022). Pengembangan Organisasi (Tinjauan Umum pada Semua Organisasi). *Jurnal MODERAT*, 8(2):399-412.
- Sugiyono. (2013). *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D"*, Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, T., & Handayani, W. (2021). *Pembangunan Ekonomi Pedesaan Melalui Penguatan Infrastruktur dan Kawasan: Studi Kasus di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Daerah*
- Suryana. (2010) *"Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan kualitatif"*. Bandung: UPI
- Totok M & Poerwoko S. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat : Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : ALFABETA
- World Bank. (2023). *World Development Indicators: GDP per Capita*. Washington, D.C.: World Bank.
- Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*. Jakarta: KENCANA.